



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 5 No. 1 Juni 2022

REVITALISASI PENGEMBANGAN WISATA TAMAN KUTUKAN

Nanik Ulfa^a, Sya'adhatul Arroyani Ya'kup^b

^{A,b} Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Info Artikel

Diterima: Maret 2022

Disetujui: Mei 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

Kata Kunci:

wisata, masyarakat,
UMKM, desa wisata

Abstrak

Salah satu cara untuk mengatasi urbanisasi dari desa ke kota adalah pengembangan objek yang berpotensi untuk tempat pariwisata yang ada di pedesaan. Namun perlu adanya usaha untuk mengatasi masalah yang ada pada umumnya. Sebenarnya hal paling perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah tingkat kesadaran dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar terhadap pentingnya mengembangkan potensi yang ada di daerahnya. Karena setiap daerah pasti memiliki daya Tarik atau potensi masing masing, namun perlu dilakukan suatu perancangan strategi atau pengelolaan untuk mengembangkan potensi di daerahnya agar mendapat daya Tarik dari pengunjung. Sedangkan di Desa Rejosari sekarang ini sedang mengembangkan sebagian potensi tersebut dari objek wisata di Dusun Kutukan hingga beberapa produk UMKM yang ada di Desa Rejosari. Karena potensi-potensi tersebut masih perlu dikembangkan lagi melalui partisipasi dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar, sehingga kami memilih untuk melakukan kegiatan dengan membuat menara atau monumen kincir angin di Taman Kutukan untuk mengembangkan wisata dan membantu sebagian UMKM yang ada untuk menambah daya tarik pengunjung di bidang kuliner. Dan untuk melakukan pengembangan wisata yang ada di Taman Kutukan kami dibantu oleh masyarakat sekitar wisata agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

© 2022 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
e-mail: nanikulfanira@gmail.com

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

Pendahuluan

Desa Wisata adalah sebuah area di pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang teguh adat dan budaya yang masih melekat dengan tradisi leluhur di desa tersebut. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti bertani, berkebun serta olahan makanan tradisional yang juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain itu, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata. Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku (Sugiartawan et al, 2019)

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan yang bermaksud mencari nafkah. Kehidupan penduduk desa memberikan alasan kuat untuk pengembangan wisata. Jika pengelolaan ini berjalan secara efektif dapat membantu mempertahankan struktur sosial dan kebudayaan tradisional suatu masyarakat. Pengembangan wilayah desa wisata memiliki positif di berbagai aspek yakni manfaat sosial, lingkungan, ekonomi dan budaya (Suwantoro, 2002).

Pengembangan wisata di daerah pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi

perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan wisata pedesaan (Damanik, 2013:69).

Sektor pariwisata dapat menjadi penggerak sejumlah kegiatan ekonomi, baik formal maupun informal, guna meningkatkan kesejahteraan warga sekitar (Holik, 2016). Desa Rejosari termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yang memiliki 4 dusun yaitu Dusun Balewarti, Dusun Njeding, Dusun Krajan, dan Dusun Kutukan. Desa ini merupakan salah satu jalan menuju pantai selatan jika dari arah utara atau dari perkotaan. Salah satu objek wisata yang dikembangkan di desa rejosari yaitu taman kutukan. Untuk taman kutukan sendiri sudah dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Sejak tanggal 26 Januari 2021 sudah terbentuknya taman kutukan dan kelompok KKN-T 13 UNIRA Malang kini membantu melaksanakan progres pariwisata taman embung kutukan desa rejosari bantur, yaitu dengan cara melakukan perawatan dan penambahan spot foto. Selain itu, KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari berbagai universitas juga ikut membantu kegiatan di desa Rejosari untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata tersebut.

Tujuan dan pemanfaatan terbentuknya taman kutukan di Desa Rejosari ini untuk melestarikan keindahan alam dengan cara penanaman bunga. Adanya taman kutukan di Desa Rejosari dapat membangun potensi pendekatan antara pedesaan dan lingkungan alam sekitar. Taman kutukan berupa taman yang dilengkapi dengan tanaman bunga dan adanya pemancingan yang terletak ditengah-tengah pedesaan. Taman Kutukan berdiri pada tahun 2021, sebelumnya hanya ada tempat pemancingan biasa yang selama beberapa tahun pernah tidak aktif. Terbentuknya

embung yaitu dilakukan penggalian tanah sedalam dua meter untuk menampung air hujan.

METODE

Pelaksanaan revitalisasi Taman Embung Kutukan diawali dengan survey dan identifikasi potensi. Survey dilakukan dengan untuk memperoleh data sebagai bahan untuk menyusun kegiatan. Dalam kegiatan tersebut pelaksana melakukan wawancara dengan warga sekitar untuk memperoleh informasi terkait hal-hal yang mungkin dapat dilakukan. Selanjutnya dilakukan identifikasi potensi dari wisata desa embung kutukan. Hasil dari identifikasi tersebut dapat dilakukan sebagai bahan untuk mendukung kegiatan revitalisasi embung kutukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey Lokasi

Kegiatan survey dilakukan untuk mengetahui informasi dan potensi yang dapat digunakan sebagai acuan kegiatan. Survey dilakukan dengan wawancara kepada warga, di antaranya pemerintah desa dan warga sekitar. Hasil dari wawancara diperoleh informasi bahwa Taman Wisata Embung Kutukan adalah salah satu wisata desa yang diharapkan sebagai ikon desa rejosari. Taman tersebut pertama dibangun oleh kelompok KKN pada tahun sebelumnya. Taman tersebut sering digunakan oleh warga untuk sekedar bersantai, bermain atau memancing.

Hasil identifikasi lokasi taman kutukan diperoleh data sebagai berikut: (1) Taman Kutukan berada di dusun kutukan dengan lokasi yang menghubungkan dua dusun antara Dusun Kutukan dan Dusun Jeding; (2) Properti yang ada pada taman tersebut sebagian besar perlu perbaikan; (3) Embung Kutukan merupakan tempat wisata memancing bagi warga lokal.



Gambar 1. Taman Embung Kutukan

2. Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti dilakukan oleh mahasiswa KKN-T UNIRA Malang 2022 pada 2 minggu awal masa KKN yaitu pada tanggal 12 - 23 Januari 2022. Kegiatan ini dilakukan dimulai pada pukul 08.00 hingga 12.00. Program ini dilakukan dalam rangka merawat dan mengelola Taman Embung Kutukan. Kerja bakti dilakukan dengan membersihkan rumput yang lebat dengan menggunakan pemotong rumput, lalu menyapu bekas potongan rumput, menyapu jalan di sekitar taman, mencangkul lahan yang akan ditanami bunga, membersihkan taman dari sampah yang berserakan, hingga membakar sampah-sampah di sekeliling Embung Kutukan.

Kerja bakti dilakukan selama dua minggu, minggu pertama kerja bakti difokuskan dengan pembersihan sekitar kolam (embung) yang biasa digunakan

untuk memancing. Dalam kegiatan tersebut masyarakat antusias mengikuti kerja bakti, yang sekaligus sebagai wadah warga sekitar embung untuk berdiskusi akan kelanjutan Taman Kutukan tersebut. Hasil dari diskusi secara incidental tersebut akan dijadikan bahan sebagai tindak lanjut untuk kegiatan lanjutan pada hari berikutnya.



Gambar 2. Kerja bakti bersama warga sekitar Taman Embung Kutukan

Dalam kegiatan minggu kedua, kerja bakti difokuskan pada tepi-tepi embung yang dijadikan spot foto sebagai salah satu ikon taman kutukan. Dari kegiatan kerja bakti pada minggu kedua, para warga memiliki ide untuk membuat kincir angin sebagai salah satu spot foto. Selain itu warga juga berinisiatif untuk mengumpulkan tanaman hias yang selanjutnya akan ditanam pada bagian tepi kolam (embung) dan pada sudut taman lainnya.

3. Penanaman Bunga

Penanaman bunga dilakukan setelah kegiatan pembersihan taman kutukan selesai. bunga yang ditanam adalah hasil swadaya dari warga sekitar. Selain tanaman hias, warga juga menanam toga (tanaman obat keluarga). Harapan dari tanaman tersebut agar anak-anak yang bermain di taman kutukan dapat mengenal macam-macam tanaman, baik tanaman hias maupun tanaman obat-obatan.



Gambar 3. Mahasiswa UNIRA Malang bersama warga sekitar menanam bunga di sekitaran Taman Kutukan

4. Perbaikan Dan Penambahan Properti

Berdasarkan hasil survey awal tentang properti taman, maka kelompok berinisiatif untuk memperbaiki beberapa properti yang sudah tidak terawat, selain itu juga menambah properti pada sudut lain sebagai tambahan spot foto. Hal tersebut dilakukan agar taman tampak lebih fresh dan menarik untuk dikunjungi.



Gambar 4. Properti yang rusak



Gambar 5. Kerangka kincir angin



Gambar 6. Proses penutupan kerangka kincir angin menggunakan kalsibot.



Gambar 7. Proses pengecatan



Gambar 8. Proses pembuatan pola pada properti kincir angin



Gambar 9. Properti yang telah dibenahi

5. Respon Warga

Hasil dari revitalisasi taman kutukan mendapatkan respon yang baik dari warga sekitar. warga sekitar sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari semangat para warga dalam keikutsertaan pada kegiatan tersebut. Selain warga sekitar Taman Kutukan, pemerintah desa juga memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan tersebut, hal ini terbukti dengan adanya keikutsertaan pemerintah desa dalam mengawal kegiatan tersebut mulai dari awal sampai akhir.

Kegiatan revitalisasi dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada warga untuk menyampaikan aspirasi atau ide - ide dalam pengembangannya. Selanjutnya ide tersebut ditindaklanjuti oleh kelompok pada kegiatan KKN-T selanjutnya.

Setelah semua rangkaian kegiatan telah selesai, warga antusias untuk berkomitmen dalam pengelolaan taman tersebut. Hal ini dilakukan dengan pembentukan struktur kepengurusan Taman Kutukan. Harapan dengan adanya struktur tersebut warga dapat merawat dan mengembangkan taman tersebut setelah kegiatan ini berakhir. Selanjutnya puncak kegiatan ditandai dengan acara tasyukuran di taman kutukan tersebut sekaligus sebagai penutupan program KKN-T UNIRA

Malang 2022.

Kesimpulan dan Saran

Pada tahap pelaksanaan diwujudkan dengan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam berbagai sosialisasi, pelatihan desa wisata dan UMKM, hingga gotong royong. Taman Kutukan ini diharapkan tidak hanya sebagai desa wisata, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan potensi sumber daya manusia di Desa Rejosari, Taman Kutukan ini juga diharapkan menunjang aktifitas perekonomian masyarakat desa.

Masyarakat masih kurang menyadari akan potensi wisata Taman Kutukan. Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan. Organisasi pengelola Taman Kutukan merupakan organisasi dibawah naungan pemerintahan daerah Rejosari dan membentuk Organisasi POKDARWIS. Peran POKDARWIS adalah mengumpulkan ide-ide dari masyarakat melalui rapat, mulai dari perencanaan, pengelolaan, dan mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan tempat wisata.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada pihak pemerintah Desa Rejosari, Kepala Dusun Kutukan, pengurus wisata Taman dan Embung Kutukan yang sudah memberikan ijin kepada kelompok KKN-T Kelompok 13 Desa Rejosari UNIRA Malang tahun 2022 sehingga dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu terima kasih juga kepada

LPPM UNIRA Malang yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN-T melaksanakan kegiatannya di Desa Rejosari serta kepada masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Damanik, J., 2013, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Holik, A. (2016). *Relationship of Economic Growth with Tourism Sector*. Journal of Economics and Policy. Vol 9 (1). 16 – 33.
- Sugiartawan, Putu, Paholo Iman Prakoso, and I. Made Gitra Aryawan. "Penentuan Desa Wisata Terbaik di Kabupaten Tabanan dengan Model AHP dan BORDA." *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer Terapan Indonesia (JSIKTI)* 2.1 (2019): 43-52.
- Suwantoro, G (2002). *Dasar-Dasar Pariwisata* (2nd ed). Andi.